

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan dan kedudukan yang penting. Sebuah pembelajaran bisa dikatakan berhasil salah satunya dapat dilihat dari penguasaan seorang guru dalam menyampaikan dan memahami para peserta didiknya terhadap materi yang akan disampaikan. Menjadi guru, seseorang dituntut untuk *upto-date* atau selalu mencari serta menguasai hal-hal baru yang dapat digunakan dalam mendukung kecakapan guru dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana Ronald Brandt menyatakan:

Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, tergantung pada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa mereka dapat memotivasi siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang banyak mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap siswanya, baik di sekolah maupun di rumahnya yakni agar siswa dapat memperoleh prestasi yang baik dalam belajar.

¹Ronald Brandt, "What Do You Mean, 'Professional'?", *Educational Leadership*, No. 6, Vol. 50, (March, 1993), 5.

Mulyasa menjelaskan “kinerja adalah unjuk kerja seseorang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dimilikinya”.² Sedangkan menurut Supardi, kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya serta norma dan etika yang telah ditetapkan.³

Ramayulis mendefinisikan guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya dalam pendidikan.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang yaitu guru dalam suatu organisasi sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki sesuai dengan standar kinerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak disekolah, dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan

²Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 47.

⁴Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 4.

motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Sebaik apapun kurikulum, administrasi maupun fasilitas yang lengkap, apabila tidak diimbangi dengan kualitas guru yang baik maka tidak akan membawa hasil yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap peningkatan mutu tenaga pengajar yang profesional adalah bagian penting bagi pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tapi hal tersebut masih belum cukup apabila tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Indikator Kinerja Guru yang digunakan dalam penelitian ini pendapat Nana Sudjana dkk, tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- b. Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Menguasai bahan pembelajaran.⁶

Barnawi dan Muhammad Arifin menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada 2, yaitu:

⁵S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Cakrawala Pendidikan*, (Juni, 2012), No. 2: 279.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlgensidoOffset, 2004), 107.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti kemampuan, ketrampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga.
- 2) Faktor eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Seperti:
 - a) Gaji.
 - b) Sarana dan prasarana.
 - c) Lingkungan kerja fisik.
 - d) Kepemimpinan.⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.⁸ Dalam bukunya Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.⁹

Sedangkan Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

⁷Barnawi, *Instrumen Pembinaan.*, 43-68.

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

¹⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka, 2003), 2.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pada pengalaman yang telah dihadapi agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Untuk pengambilan tempat penelitian, peneliti mengambil lokasi di MAN Kandat. Pemilihan lokasi di MAN Kandat sebab madrasah ini merupakan salah satu madrasah negeri yang beberapa tahun ini terus mengalami peningkatan dalam bidang non-akademik. Bahkan beberapa waktu yang lalu dinyatakan sebagai juara umum AKSIOMA se-kabupaten Kediri. Sedangkan peningkatan dalam bidang akademik masih kurang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja guru dan motivasi belajar.

Didukung dengan hasil obsevasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik di beberapa kelas di MAN Kandat, bahwa salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak lebih sering menggunakan metode ceramah serta kurang tegas sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung mudah bosan dan motivasi belajar untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak menurun. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung para peserta didik ngobrol sendiri dengan temannya, tidur dikelas ataupun mencari kesibukan yang lain.

Apabila seorang guru mempunyai kinerja yang baik pasti ia akan mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja guru semakin baik pula motivasi belajar siswanya.

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kinerja mengajar guru sebesar 19,74%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Senada dengan penelitian sebelumnya S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati menjelaskan bahwa kinerja guru dalam kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kab. Purworejo. Besarnya sumbangan variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 33,3%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹¹

Dari paparan latar belakang yang telah disampaikan diatas, dijelaskan bahwa kinerja guru itu penting yang nantinya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti akan mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KANDAT”**.

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Kinerja Guru Akidah Akhlak di MAN Kandat?
- 2) Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandat?
- 3) Adakah pengaruh Kinerja Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandat?

¹¹ Widoyoko,. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi: 287.

3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan untuk menguji teori dari

Ronald Brandt yang menyatakan:

Pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, tergantung pada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa mereka dapat memotivasi siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.¹²

Selain itu penulis juga mempunyai tujuan terdapat tujuan penelitian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kinerja guru Akidah Akhlak di MAN Kandat.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandat.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kinerja guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandat.

4. Hipotesis Penelitian

Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka perlu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran). Inilah yang disebut Hipotesis. Dalam hal ini, Hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

¹² Ronald Brandt, "What Do You Mean, 'Professional'?", *Educational Leadership*, No. 6, Vol. 50, (March, 1993), 5.

1) Hipotesis Nihil (H_0): “Bahwa tidak ada pengaruh kinerja guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandat”.

2) Hipotesis Alternatif (H_a): “Bahwa ada pengaruh kinerja guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandat”.

5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

- a) Bagi guru: dapat menjadi acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya.
- b) Bagi sekolah: diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

6. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada kinerja guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

7. Penegasan Istilah

A. Kinerja Guru

Menurut Mulyasa, kinerja adalah unjuk kerja seseorang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dimilikinya.¹³ Ramayulis mendefinisikan guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya dalam pendidikan.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang yaitu guru dalam suatu organisasi sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki sesuai dengan standar kinerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.¹⁵ Dalam bukunya Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu

¹³Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

¹⁴Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 4.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.¹⁶

Sedangkan Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan pada pengalaman yang dihadapi agar tercapai tujuan yang diharapkan.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

¹⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka, 2003), 2.